

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya sebagian besar dikelilingi oleh perairan. Sebagai negara dengan kepulauan terbesar, Indonesia memiliki hamparan laut yang luas yang dapat dikembangkan dan dileihara dengan baik sehingga dapat membantu negara untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial dan politik. Dan Pelabuhan memiliki peranan penting kehidupan ekonomi yang beangkutan barang dan jasa. Indonesia Terdiri dari ribuan pulau, Indonesia menganut konsep kepulauan. Tujuannya agar pulau-pulau dan udara di atasnya, serta lautan yang menghubungkan pulau-pulau dan isinya, membentuk satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Sebagai sebuah negara yang memiliki zona darat, laut, dan udara, Indonesia memanfaatkan ketiga zona tersebut untuk menyediakan tiga jenis moda transportasi. Moda transportasi ini mencakup transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara untuk mengangkut berbagai jenis produk.

Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik, dibutuhkan sistem transportasi yang efisien dan efektif, yang berarti bahwa transportasi tersebut harus aman, ekonomis, lancar, cepat, mudah digunakan, dan nyaman. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pengembangan sektor transportasi, dengan fokus pada peningkatan frekuensi, ketepatan waktu, kualitas, dan volume layanan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan transportasi dan peningkatan kualitas layanan publik. Menurut Fandi (2014) saluran distribusi adalah sekumpulan kepentingan organisasi yang melakukan semua kegiatan yang diperlukan untuk pendistribusian jasa dan alat transportasi atau produk dari penjual ke pengguna akhir atau pembeli Terakhir,

pengangkutan barang dan jasa melalui laut lebih menguntungkan daripada pengangkutan darat atau udara karena memungkinkan pengangkutan barang dalam jumlah besar dengan biaya yang lebih ekonomis. Dalam transportasi angkutan laut, ekonomi ekonomi yang diinginkan harus dapat memenuhi beberapa syarat yaitu kecepatan tinggi, kapasitas muatan tinggi, ukuran yang besar, proses bongkar muat yang mudah, dan waktu pengiriman yang cepat.

Dan untuk memperlancar jalannya kegiatan tersebut maka dibutuhkan para karyawan dan para pekerja yang cekatan juga terampil. Disamping itu juga perlu diperhatikan adanya keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah faktor yang sangat penting dalam melindungi lingkungan kerja dan juga memiliki dampak signifikan pada produktivitas serta kelangsungan usaha. K3 dianggap sebagai Hak Asasi Manusia (HAM). Sistem Manajemen K3 bertujuan untuk melindungi pekerja agar bekerja dengan aman dan mencapai kesejahteraan pribadi, serta meningkatkan produktivitas. Ini juga bertujuan untuk memastikan keselamatan semua individu di tempat kerja dan menjaga serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya produksi dengan cara yang aman dan efektif. Kebijakan perlindungan tenaga kerja bertujuan menciptakan kondisi kerja dan bisnis yang stabil, yang pada akhirnya akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara pekerja dan pengusaha. Hal ini diharapkan akan memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Oleh karena itu, semua pihak diharapkan akan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan K3 sesuai dengan peran, kewajiban, dan tanggung jawab mereka. Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi isu yang sangat penting, karena pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab departemen sumber daya manusia perusahaan, tetapi juga semua orang yang terlibat dalam perusahaan. Manfaat menerapkan manajemen K3 di tempat kerja termasuk peningkatan efisiensi dan kualitas tenaga kerja yang lebih sehat, peningkatan produktivitas karena pengurangan jam kerja, pengurangan biaya medis dan asuransi jiwa, dan reputasi perusahaan yang lebih baik. Semakin baik program K3 dilaksanakan, maka semakin baik pula produktivitas pegawai dan sebaliknya. Melalui penerapan budaya K3 yang berkelanjutan, diharapkan mampu

menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan mampu meningkatkan semangat kerja karyawan. Program K3 tidak akan mengeluarkan biaya tambahan namun dari segi K3 akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan citra perusahaan. Menurut UU No.1 tahun 1970 bahwa kecelakaan kerja merupakan masalah yang harus segera diatasi bersama. Pemerintah menyatakan bahwa pegawai, pengusaha, dan pemerintah wajib mencegah dan menangani kecelakaan kerja. Insiden kecelakaan dapat dikelola dengan sistem yang jelas, terukur, dan terarah untuk mengendalikan semua aktivitas secara aman dan sesuai dengan persyaratan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penggunaan SMK3 menawarkan banyak aspek positif bagi perusahaan. SMK3 dapat mengurangi risiko bahaya tempat kerja dan menciptakan kondisi kerja yang produktif. Berdasarkan UU Nomor 13 tahun 2003 menjelaskan tentang pelaksanaan SMK3 yang berupa kewajiban diatur dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi “Setiap Perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”. SMK3 bukan hanya kewajiban perusahaan untuk memenuhi persyaratan pemerintah, tetapi juga upaya melindungi karyawan. Seperti yang terdefinisi di dalam SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012. SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Meningkatnya pembangunan di segala bidang diikuti dengan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Disisi lain, penggunaan alat berat dan peralatan dalam proses produksi perusahaan juga dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi secara signifikan. Penggunaan alat berat bongkar muat secara ekstensif dalam kegiatan produksi sebagai upaya dalam rangka peningkatan kapasitas dan efektivitas produksi memiliki dampak yang cukup besar terhadap keselamatan dan Kesehatan para pekerja. Oleh karena itu dibutuhkan supaya peningkatan pengetahuan K3 bagi para pekerja khususnya operator alat bongkar muat. Dan dengan adanya peningkatan kemampuan teknis bagi operator diharapkan mampu menurunkan angka kecelakaan kerja, sehingga sasaran pembinaan dan

pengawasan sesuai sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja dapat tercapai dan mengenai sasaran. Dan tujuan adanya K3 pada operator alat berat yaitu untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan atau pengetahuan teknis operator dalam mengoperasikan alat bongkar muat.

Setiap pekerjaan memiliki potensi dan risiko bahaya bagi tenaga kerjanya. salah satunya adalah operator yang menawarkan jasa pelabuhan. PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (PT BJTI) yang mana selaku penyelenggara jasa pelabuhan yang melakukan aktivitas sebagai port terminal operator terhitung sejak awal Januari 2002 dengan fokus usaha pelayanan jasa cargo and container handling pada terminal konvensional, di mana perusahaan tersebut telah menerapkan Sistem Manajemen K3. Aktivitas pekerjaan yang banyak dilakukan di luar ruangan, melihat kondisi lingkungan serta proses kerja yang sangat rawan dan berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja maka perusahaan PT BJTI ini harus bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada para pekerjanya dengan menerapkan budaya K3 di tempat kerja. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung dari produktivitas kerja pekerjanya. Oleh karena itu, penelitian itu bertujuan untuk menganalisis pengaruh program K3 terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT BJTI Kota Surabaya.

Apalagi di sebagian besar wilayah kepulauan Indonesia, aktivitas transportasi laut tidak lepas dari gaya hidup masyarakat. Kebangkitan transportasi laut tidak hanya dapat mempercepat arus barang dan penumpang dari satu daerah ke daerah lain. juga meningkatkan mata pencaharian secara keseluruhan. Dalam pembangunan prasarana transportasi laut, bukan hanya sebagai sarana penghubung satu pulau dengan pulau lainnya, tetapi juga menjadi penggerak pergerakan kegiatan sosial ekonomi di daerah tersebut. Berupa ekspor impor barang dan kegiatan lainnya. Wilayah itu adalah pelabuhan Jasa yang ditawarkan oleh pelabuhan biasanya berupa jasa pelayaran dan jasa kargo (jasa bongkar muat). Pelayanan kapal mencakup proses berlabuh atau sandar, pandu masuk kapal, serta penundaan. Sedangkan, layanan bongkar muat kargo mencakup aktivitas seperti penanganan

kargo, penerimaan, dan pengiriman. Umumnya, pelayanan barang ini memanfaatkan fasilitas penyimpanan seperti gudang dan area penumpukan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, kualitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting. Sumber daya ini merupakan aset berharga yang harus dikelola dengan efisien. Pertumbuhan ekonomi atau perdagangan barang dan jasa yang didorong oleh aktivitas ekonomi adalah indikator utama dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara. tetapi pada saat yang sama pertumbuhan volume perdagangan secara langsung. Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan angkutan barang logistik, khususnya angkutan laut. Dengan dinamika transportasi, peti kemas menjadi semakin penting sesuai dengan perkembangan internal sistem logistik dan bisnis. Hal ini ditunjukkan dengan tren yang berkembang ke arah bisnis dalam wadah. Menurut Koleangan (2009) Tempat sampah atau peti kemas adalah setiap barang atau alat yang dapat menampung barang, atau tempat untuk mengisi barang. Angkutan barang dalam peti kemas banyak sekali dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Transportasi peti kemas memungkinkan barang dikonsolidasikan dalam satu kontainer, sehingga operasi bongkar muat dapat dimekanisasi, yang dapat meningkatkan jumlah perputaran barang, sehingga waktu bongkar muat lebih efisien dan lebih cepat.

PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (PT BJTI) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang didirikan pada tanggal 9 Januari 2021. PT BJTI berawal dari pemisahan divisi usaha terminal PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Tanjung Perak. Saat ini, fokus utama PT BJTI adalah menyediakan layanan kepelabuhanan, termasuk aktivitas bongkar muat petikemas domestik di Terminal Berlian Tanjung Perak Surabaya. Selain itu, PT BJTI juga menangani berbagai layanan pendukung lain yang terkait dengan kegiatan kepelabuhanan, seperti layanan gudang konsolidasi impor dan layanan plug untuk reefer container. Selain program kesehatan dan keselamatan kerja, kedisiplinan kerja karyawan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut Irham Fahmi (2016), kedisiplinan kerja mencakup tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan kesiapan untuk menghadapi sanksi jika melanggar peraturan tersebut. Ketika setiap karyawan dapat

mengimplementasikan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja, pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan aman, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas karyawan. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan ada juga karyawan yang belum sepenuhnya menerapkan program K3 yang telah disediakan oleh perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan kondisi kerja yang kurang aman dan mengganggu produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis dampak Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta tingkat disiplin kerja terhadap produktivitas operator alat bongkar muat di PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Program K3 berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas pada operator alat bongkar muat di PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia
2. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas pada operator alat bongkar muat di PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia
3. Apakah Program K3 dan Disiplin Kerja berpengaruh simultan terhadap Produktivitas operator alat bongkar muat di PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada identifikasi masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan mengenai masalah yang diteliti, yaitu **“Analisis Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas pada Operator Alat Bongkar Muat di PT Berlian Jasa Terminal Indonesia”**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program K3 berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas pada operator alat bongkar muat
2. Untuk mengetahui Disiplin Kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas pada operator alat bongkar muat
3. Untuk mengetahui apakah Program K3 dan Disiplin Kerja berpengaruh simultan terhadap Produktivitas operator alat bongkar muat

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, meningkatkan informasi tentang keselamatan kerja sedemikian rupa sehingga terjadinya kecelakaan industri dan dampaknya terhadap kualitas produksi dapat diminimalkan. Berikut ini diuraikan manfaat penelitian bagi perusahaan STIAMAK Barunawat dan penulis yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi informasi yang dapat digunakan perusahaan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja

2. Bagi STIAMAK Barunawati

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman pemikiran mahasiswa, melengkapi literatur perpustakaan dengan cara yang berguna bagi semua pemangku kepentingan, dan berfungsi sebagai sumber dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa STIAMAK Barunawati dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan wawasan yang bertambah. Supaya peneliti lebih memahami dan menambah pengetahuan juga pengalaman dalam menganalisis kesehatan dan keselamatan kerja. Dan dapat memberikan

masuk dan pertimbangan terhadap industri untuk mengambil keputusan terkait K3.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pemahaman terhadap artikel ini, maka penulis menyusun sistematika artikel sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian dan landasan penelitian. Adanya rumusan masalah yang menjadi fokus orientasi penelitian. Selain itu terdapat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Serta terdapat tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dan sistematika penulisan yang berisi uraian singkat proses penulisan tugas akhir ini lebih terarah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku-buku referensi serta sumber informasi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Agar hasil yang dicapai tepat, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan data.